

The Growing Sadness

Maya Juniarti Hegar Dikdik Sayahdikumullah Ph.D

Program Studi Sarjana Seni Rupa Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: mayajuniartihegar@gmail.com

Kata Kunci : faktor psikologis, lanskap, lukisan, manusia, metaphor

Abstrak

Kehidupan itu sebagaimana sebuah lanskap. Kita tinggal di dalamnya, namun hanya dapat mendeskripsikannya jika kita mengambil jarak untuk menilainya. Berbagai macam orang dengan psikologi uniknya masing-masing seiring perjalanan hidup Penulis menjadi hal yang menarik. Dari ketertarikan ini, muncul keinginan Penulis untuk mengangkatnya menjadi permasalahan yang ingin ditampilkan dalam karya tugas akhir. Visualisasi karya tugas akhir ini merupakan bidang-bidang lanskap yang dirancang untuk memicu perasaan atau pemikiran manusia. Lanskap di sini dipakai sebagai bahasa *metaphor* untuk menceritakan bagian kecil dari dalam diri manusia yang diacu. Konsep estetika ditampilkan melalui beberapa potongan lanskap dengan elemen-elemen alam yang disusun untuk mencapai nuansa tertentu. Karya divisualisasikan menjadi enam (6) lukisan simbolik impresionis yang ditampilkan dengan media cat minyak di atas kanvas. Komposisi warna yang cenderung monokromatik dimaksudkan untuk mengarahkan apresiator dari lanskap menuju makna khusus yang dikandung lanskap tersebut. Diharapkan dari karya tugas akhir ini apresiator dapat memperoleh waktu sejenak mengambil jarak, untuk merasakan dan menilai satu hal samar namun juga penting dalam hidup, *kesedihan*.

Abstract

Life is like a landscape. We live in it, but can only describe it if we take the distance to assess. All kinds of people with unique psychological side respectively became interesting for her in the author's course of life. From this interest, came her desire for a psychological theme to appear on this final project. The visualization of the works of this project are some fragments of landscapes that are designed to trigger feelings or thoughts of human. The landscape here is used as the language of metaphor to tell a fragment of human psychological side being referenced, which is sadness. Aesthetic concept is shown through several pieces of landscape with natural elements are arranged to achieve a certain shade or nuance. Works visualized into six (6) symbolic impressionist painting shown by the media of oil painting on canvas. The color compositions that are almost monochromatic intended to direct appreciators' thoughts, in some moments, away from the landscape and towards a specific meaning contained in the landscape presented. The author hopes that with this final project, we can have some times to take a distance to feel and assess this one little thing that also matter in life, sadness.

1. Pendahuluan

"There are two worlds: our bodies, and the external world." - Immanuel Kant

Alam adalah dunia besar, dan manusia adalah dunia kecil. Dua dunia yang hidup berdampingan, satu di dalam yang lain, satu terbentuk oleh yang lain. Dengan pengertian inilah penulis pun menyusun karya tugas akhirnya dengan mengambil visual alam sebagai metafora yang dirasa sesuai dengan permasalahan diri manusia yang diangkatnya.

Karya ini dibuat berdasarkan ketertarikan pribadi penulis akan alam psikologis manusia yang unik. Ketertarikan ini tumbuh seiring kehidupan penulis yang lahir dalam sebuah keluarga besar di mana ayahnya merupakan anak kedua dari delapan bersaudara dan ibunya merupakan anak kesepuluh dari sebelas bersaudara, dan pengalaman berpindah-pindah sekolah selama penulis mengenyam pendidikan yang memungkinkan penulis bersinggungan dan berkenalan dengan begitu banyak orang daripada umumnya. Penulis pun ingin mengajak apresiator untuk sejenak mendapati pemikiran, perasaan atau emosi menarik yang dikemas dalam bentuk lukisan lanskap. Lanskap, yang dalam karya ini digunakan selain sebagai metafora, juga sebagai alat pemicu atau stimuli refleksi manusia akan sisi psikologisnya. Manusia

sebagai individu mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengartikan segala hal dan memberikan respon terhadap hal-hal tersebut. Respon itu pun sangat bergantung pada persepsi tiap-tiap orang yang dikerangkai oleh ego mereka yang unik. Ego pada diri manusia mempengaruhi rasa atau emosi yang dalam karya tugas akhir ingin dipicu oleh Penulis melalui karyanya yang dirangkai untuk menghantarkan persepsi apresiator kepada sebuah rasa, yaitu kesedihan, yang memiliki arti tersendiri dalam kehidupan Penulis.

Visual yang ditampilkan berada pada pengayaan lukisan impresionisme pada titik-titik tertentu, namun dari segi pemaknaan karya Penulis cenderung pada aliran simbolisme dan romantisme pada dunia seni lukis. Penulis melukiskan alam dengan memasukkan banyak unsur persepsi pribadinya sekaligus makna-makna personal seputar kesedihan. Gaya visual impresionisme berbumbu romantisme yang begitu subyektif dianggap Penulis sebagai cara penyampaian yang tepat untuk menghantarkan emosi yang ingin direfleksikan melalui setiap karya yang dibuat. Karya ini pun dibuat sebagai media Penulis berbagi, bukan berbagi kisah pribadinya seputar kesedihan itu namun berbagi *rasa* kesedihan itu sendiri melalui pengalaman visual.

Rumusan Masalah

- Bagaimana pelukisan bidang-bidang lanskap atau pemandangan alam dalam karya tugas akhir Penulis dapat dengan baik menyalurkan kesan akan kesedihan?
- Metode apa dan bagaimana yang penulis lakukan dalam mewujudkan visual yang tepat sebagai stimulus kesedihan?
- Bagaimana Penulis dapat menggunakan lanskap yang umumnya dikaitkan dengan keindahan, untuk memicu atau menggugah apresiator akan perasaan negatif yaitu kesedihan?

Batasan Masalah

- Karya yang dibuat merupakan karya lukis di atas kanvas
- Karya dibuat dengan teknik *brush stroke* dan *sgraffito* dengan medium cat minyak
- Subyek pokok dalam karya ini merupakan intensitas rasa sedih yang ingin Penulis hantar dan refleksikan melalui karya lukis

Tujuan

Karya-karya dan tulisan ini dibuat sebagai pemenuhan syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir Seni Rupa SR4092, dan juga sebagai media berbagi akan rasa kesedihan dari perspektif Penulis untuk dipersepsikan secara pribadi oleh apresiator. Karya tugas akhir ini juga merupakan sarana Penulis bereksperimen dalam teknik dan visual dalam usaha mengembangkan aspek personal pelukis dalam karya yang dibuatnya.

2. Proses Studi Kreatif

Dalam melukiskan kesedihan, Penulis memilih alam sebagai “bahasa” yang dipakai, mencoba mengadaptasi *symbolic representation* serta *poetic realism* dalam menyajikan karyanya. Seperti yang telah tertera sebelumnya akan dua dunia; manusia sebagai dunia kecil dan alam adalah dunia besarnya, Penulis berpikir, mengapa tidak menggambarkan sesuatu yang terjadi pada dunia kecil dengan sesuatu yang terjadi pada dunia besar. Penulis pun mengolah visual alam dari segi warna dan bentuk untuk mencapai nuansa yang diinginkannya, sehingga tujuan menstimuli pemikiran dan perasaan apresiator dapat tercapai. Dalam proses pengolahan tersebut banyak faktor intuitif yang terlibat serta eksperimen-eksperimen media yang berjalan seiring pengerjaan karya, di mana Penulis mempergunakan cat minyak dengan teknik yang relatif berbeda dari teknik-teknik cat minyak pada umumnya. Kandungan minyak atau cairan pengencer lain seperti white spirit atau turpentine digunakan dalam jumlah lebih banyak sehingga dapat menghasilkan konsistensi cat yang tipis dan cenderung transparan. Beberapa teknik dalam mengolah media dan menyapukan kuas dipadukan sesuai kebutuhan oleh Penulis dalam membuat bentuk elemen alam dengan karakter yang diinginkan. Diharapkan dari karya tugas akhir ini apresiator dapat memperoleh waktu sejenak mengambil jarak, untuk merasakan dan menilai satu hal samar namun juga penting dalam hidup, *kesedihan*.



Gambar 1. Eksplorasi Media

Seniman referensi yang diacu oleh penulis antara lain adalah Arie Smit dan Mu Xin. Dari kedua seniman ini kita dapat melihat jelas perbedaan dampak emosi positif dan emosi negatif terhadap karya yang dihasilkan. Emosi dapat dipicu dari situasi sekitar kita, dan untuk mendukung penguasaan dalam berkarya kerap kali Penulis memutar lagu sendu atau menonton dan membaca kisah-kisah yang memilukan hati selama prosesnya.

Karena Penulis ingin menghadirkan suatu perasaan untuk dirasakan apresiasi yang menikmati karyanya, Penulis pun sedikit banyak mempelajari seputar Persepsi dan Perspektif Manusia, termasuk kemampuan *immediate consciousness* dan *reflective consciousness* yang dimiliki tiap orang untuk menangkap hal-hal di sekitarnya. Dengan memahami hal tersebut, Penulis dapat mengolah visual karya secara lebih efektif dan dengan pertimbangan yang lebih masuk akal.

Meskipun Penulis bertujuan mengarahkan para penikmat karyanya kepada rasa sedih, Penulis tetap ingin memberi ruang bebas bagi apresiasi untuk bermain dalam imajinasi dan ego masing-masing yang masih dalam ruang lingkup pengalaman akan kesedihan. Warna monokromatik dan permainan bidang kosong - isi membawa pemikiran ke arah selain keindahan atau kemegahan yang umumnya dihantarkan melalui lukisan-lukisan lanskap. Penggarapan visual dengan tetesan-tetesan cat minyak cair pun mengundang permainan persepsi setiap orang yang menyaksikan. Pada akhirnya, pengamat akan mendapati perasaan dan pemikirannya telah berjalan ke area lain di balik visual alam yang disajikan. Area lain tersebut, diharapkan berada dalam ruang lingkup rasa sedih sendu.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Visual alam didapat dari referensi foto yang Penulis seleksi dan olah kembali sesuai rancangan. Pemindahan visual ke atas kanvas dilakukan tanpa sketsa di kertas sebelumnya. Sketsa dibuat langsung di atas kanvas dengan bentuk pemetaan gelap terang. Proses ini memperlihatkan dengan cukup jelas peranan intuisi Penulis dalam berkarya dan bagaimana unsur rasa menjadi dominan dalam proses dan cara penyampaian rasa sedih itu sendiri.



Gambar 2. Proses Sketsa



Gambar 3. Perubahan visual dari foto referensi menjadi karya.

Untuk memperoleh visual yang diinginkan, telah dilakukan juga beberapa eksperimen media. Seperti pemilihan campuran cat minyak dengan turpentine atau linseed oil, yang mana Penulis menentukan linseed oil merupakan pilihan yang lebih tepat karena membuat warna monokromatiknya lebih menonjol atau bersinar, dibandingkan campuran turpentine yang memudarkan. Kanvas yang digesso beberapa lapis kembali menjadi halus pun mendukung penggunaan cat minyak cair yang ditampilkan visual mengalirnya. Melalui diskusi, Penulis pun dapat mengetahui respon orang-orang akan teknik yang digunakannya itu terkait dengan rasa sedih yang ingin dihidirkannya. Dapat disimpulkan, warna monokromatik, cat minyak cair, pengolahan bidang, teknik serupa sgraffito, cukup berhasil menghadirkan nuansa sedih sendu.

4. Penutup / Kesimpulan

Sejak pada awalnya, Penulis memiliki ketertarikan akan seni dan manusia. Banyak karya yang telah dihasilkannya memiliki tema seputar manusia dan dunia psikologisnya. Pada karya tugas akhir ini Penulis memperkaya *layer* yang menyelubungi lukisan-lukisannya. *Layers* tersebut antara lain *symbolic representation* serta *poetic realism* yang berusaha diadaptasinya. Melalui hal-hal tersebut, rasa atau nuansa kesedihan diharapkan dapat dihadirkan dalam setiap karya yang ada.

Hal ini menjadi mungkin, dikarenakan oleh kemampuan manusia yang disebut dengan *immediate consciousness* dan *reflective consciousness* yang dapat bekerja secara bersamaan dalam satu waktu. Sebagai pemicu, Penulis menggunakan pemandangan alam. Selama berkarya, Penulis menemukan kemungkinan-kemungkinan pengolahan atmosfer dalam lukisan lanskap secara teknis maupun visual, yang masing-masing memunculkan kesan tersendiri. Sehingga Penulis dapat lebih mengerti akan pengolahan rasa dan penyampaiannya yang unik dalam setiap sapuan kuas terutama rasa akan kesedihan itu sendiri. Sesuatu yang dahulu sangat dekat namun sekaligus asing, dan tidak dapat dikontrol oleh Penulis, melalui karya ini Penulis pun dapat melihat kesedihan dengan pandangan baru.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Seni Rupa FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dikdik Sayahdikumullah Ph.D yang membantu proses penyelesaian studi.

Daftar Pustaka

1. DK. 2011. *The Philosophy Book*. Dorling Kindersley Limited
2. Arnheim, Rudolf. 1954. *Art and Visual Perception*. University of California Press, Ltd.3f
3. B. Feldman, Edmund. 1967. *Art as Image and Idea*. Prentice Hall.
4. Gibson, Michael. 2011. *Symbolism*. Taschen

5. Kam, Garret. 1990. *Poetic Realism - The Art of Arie Smit*. Neka Museum.
6. SP, Soedarso. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana Yogyakarta.
7. <http://psychology.about.com/od/sensationandperception/a/colorpsych.htm> (13 Agustus 2014, 21.30)

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING TA

Bersama surat ini saya sebagai pembimbing menyatakan telah memeriksa dan menyetujui Artikel yang ditulis oleh mahasiswa di bawah ini untuk diserahkan dan dipublikasikan sebagai syarat wisuda mahasiswa yang bersangkutan.

diisi oleh mahasiswa

Nama Mahasiswa	
NIM	
Judul Artikel	

diisi oleh pembimbing

Nama Pembimbing	
Rekomendasi Lingkari salah satu →	1. Dikirim ke Jurnal Internal FSRD
	2. Dikirim ke Jurnal Nasional Terakreditasi
	3. Dikirim ke Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi
	4. Dikirim ke Seminar Nasional
	5. Dikirim ke Jurnal Internasional Terindex Scopus
	6. Dikirim ke Jurnal Internasional Tidak Terindex Scopus
	7. Dikirim ke Seminar Internasional
	8. Disimpan dalam bentuk Repositori

Bandung,/...../

Tanda Tangan Pembimbing : _____

Nama Jelas Pembimbing : _____